

Penguatan Nilai Aqidah dan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Pertunjukan Drama Islami: Studi Pengabdian di BA Aisyiyah Ngombakan, Sukoharjo

¹Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, ²Syafi Widiya Pratama, ³Amelya Puspita Rahmadani,
⁴Luthfi Haniifah Aghaariid, ⁵Salma Sakina, ⁶Nayla Jasmine Al- Fara, ⁷Nuke Intan
Berliana

¹Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

^{2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email: fifi.azizah9@gmail.com

ABSTRACT

This community service activity aims to instill and strengthen the values of faith and morals in early childhood through the media of Islamic drama performances entitled "Friendship Without Limits". Early childhood is in the golden phase of character development, so a fun and communicative approach is key in the process of value education. Islamic drama was chosen as a medium because it is able to convey moral and spiritual messages visually, emotionally, and interactively. This activity was carried out at BA Aisyiyah Ngombakan. The methods used include Activity Preparation, Initial Observation and Needs Identification, Drama Implementation / Performance, and Reflection and Evaluation. The results of the activity showed an increase in children's understanding of Islamic values such as honesty, helping each other, compassion, and maintaining friendship within the framework of correct faith. Drama performances have proven to be an effective medium in Islamic character education for early childhood that is fun and meaningful.

Keywords: Faith, Morals, Early Childhood, Islamic Drama, Character Education

Copyright © 2025 Marsipature Hutanabe.

All rights reserved is Licensed under a [Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License \(CC BY-NC 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana dan kebutuhan dasar manusia yang digunakan untuk kehidupan manusia itu sendiri. Proses pendidikan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mewujudkan tujuan bangsa Indonesia yang tertuang dalam UUD 1945 alinea ke empat yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan terpenting dimulai dari akarnya, dari pendidikan sejak dini atau sering disebut pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi anak karena pada usia dini merupakan masa-masa golden age atau masa keemasan.

Pendidikan Anak Usia Dini menurut (Sujiono, 2013) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Dengan demikian, bahwa segala sesuatu pembelajaran yang diberikan dalam proses perkembangan anak usia dini sangat penting untuk menjadikan anak usia dini bertumbuh dan berkembang dengan baik sesuai tahapannya. Dalam pendidikan anak usia dini juga mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini, baik aspek nilai moral agama, fisik motorik, bahasa, kognitif, seni dan sosial emosional. Dalam ke enam aspek perkembangan ini dikembangkan dan ditingkatkan secara seimbang. Pendidikan anak usia dini merupakan

pendidikan yang dimulai dari usia 0-6 tahun dimana memori diumur segitu sangat berkembang pesat pada masa ini .

Drama Islami “Persahabatan Tanpa Batas” merupakan salah satu contoh pertunjukan yang dapat digunakan untuk menguatkan nilai aqidah dan akhlak anak. Melalui cerita yang menggugah dan karakter yang relatable, drama ini tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik. Dalam pertunjukan ini, anak-anak diajarkan tentang pentingnya persahabatan, saling menghormati, dan nilai-nilai kejujuran serta keikhlasan.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan dimana manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaniahnya, akhlak dan keterampilannya. Pendidikan Islam bertujuan untuk manusia hidup lebih baik dalam keadaan apapun. Oleh karena itu pendidikan pertama kali diajarkan dalam islam tentang tertahau dan aqidah akhlak. Pendidikan aqidah berfungsi menanamkan keimanan pada diri anak sebagai bekal kehidupannya di masa depan. Pendidikan akhlak merupakan bagian integral dari pendidikan islam yang bertujuan untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama (Abisan, 2021).

Meskipun pembelajaran berbasis seni telah banyak digunakan di PAUD, pemanfaatan drama Islami secara terstruktur untuk menanamkan nilai aqidah dan akhlak masih minim dikaji dalam konteks lokal seperti BA Aisyiyah Ngombakan. Padahal, pendekatan ini dapat menjawab kebutuhan integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Pendidikan karakter untuk anak usia dini mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadiannya serta nilai moral yang akan mereka bawa sampai dewasa. Di masa pertumbuhan yang istimewa ini anak sangat mudah terpengaruh pada lingkungan sekitar dan juga pengalaman yang mereka lewati. Oleh karena itu, penting sekali untuk memberikan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, melainkan juga memberikan pengajaran terkait nilai-nilai kepercayaan dan juga moral yang baik.

Melalui pengamatan dan partisipasi dalam drama, anak-anak dapat belajar tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai aqidah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pertunjukan ini juga memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka, sehingga memperkuat ikatan sosial dan emosional di antara mereka. Dengan demikian, drama Islami “Persahabatan Tanpa Batas” tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter anak usia dini.

Salah satunya melalui media pertunjukan drama islami. Menurut (Nurgiyantoro, 2013), drama sebagai bentuk seni pertunjukan dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moral, karena dapat melibatkan emosi dan imajinasi penonton. Sebagai salah satu bentuk seni pertunjukan, drama sangat menarik bagi anak-anak karena dapat menyampaikan cerita dengan cara yang seru dan interaktif. Melalui drama, anak-anak bisa belajar terkait nilai-nilai moral dan spiritual dalam suasana yang menyenangkan, sehingga proses pembelajaran lebih mudah di mengerti dan di ingat (Abisan, 2021).

Pada kegiatan pengabdian di BA Aisyiyah Ngombakan menampilkan pertunjukan drama islami yang berjudul "Persahabatan Tanpa Batas", drama ini memiliki tujuan untuk mengajarkan nilai-nilai kepada anak seperti kejujuran, tolong menolong, kasih sayang dan juga persahabatan. Dengan keterlibatan anak-anak dalam pertunjukan drama ini diharapkan mereka bisa aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi persiapan, pengamatan awal, penentuan kebutuhan, pelaksanaan pertunjukan, serta refleksi dan penilaian. Melalui Pendekatan yang bersifat komunikatif dan menyenangkan, diharapkan anak-anak dapat memahami dan menyerap nilai-nilai islami dengan baik.

Dengan demikian, di harapkan pada kegiatan ini dapat memberikan dampak yang positif dalam pendidikan karakter anak usia dini serta juga dapat memperkuat dasar kepercayaan dan moral yang akan membimbing mereka dalam kehidupan sehari-harinya. Hal-hal tersebut, penting untuk merumuskan standar anak yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini. Standar ini bertujuan sebagai acuan bagi para pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan seluruh aspek potensi anak secara optimal.

METODE

Pengabdian ini dilakukan pada tanggal 26 Mei 2025 di BA Aisyiyah Ngombakan, Ngombakan, rt. 03/rw.05, Polokarto, Sukoharjo. Drama ini ditonton oleh siswa-siswi kelas A dan B dengan jumlah 15 anak usia 3-6 tahun. Desain pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif dengan metode observasi, wawancara informal, dan evaluasi reflektif. Data dikumpulkan melalui: Observasi partisipatif saat pementasan, Wawancara lisan terhadap guru dan anak, Evaluasi melalui pertanyaan lisan pasca-pertunjukan, Dokumentasi kegiatan berupa foto dan catatan lapangan. Observasi Awal dan identifikasi kebutuhan sebelum melaksanakan kegiatan dilakukan untuk memahami karakteristik anak-anak di BA Aisyiyah Ngombakan. Drama Islami ini berjudul "Persahabatan Tanpa Batas" ditampilkan dengan alur yang mengandung nilai aqidah seperti keimanan kepada Allah dan kejujuran, serta nilai akhlak, saling menolong, menyayangi, dan tidak saling memusuhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di BA Aisyiyah Ngombakan dengan judul drama Islami "Persahabatan Tanpa Batas" menunjukkan hasil yang signifikan dalam penguatan nilai-nilai aqidah dan akhlak anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi, sebanyak **86,7%** anak mampu menyebutkan tokoh utama. Hal ini menunjukkan bahwa anak mampu menyerap narasi visual dan simbolik melalui media drama. Temuan ini sejalan dengan pandangan Nurgiyantoro (2013) bahwa pesan moral melalui drama lebih mudah dipahami karena melibatkan imajinasi dan emosi. Keaktifan anak menjawab pertanyaan reflektif menunjukkan terjadinya internalisasi nilai melalui pendekatan estetika-edukatif.

Pelaksanaan kegiatan ini mencakup tahapan observasi awal, identifikasi kebutuhan, ceramah pengantar mengenai drama, pelatihan peran, hingga pementasan drama di hadapan anak-anak usia 3-6 tahun (Sujiono, 2013). Anak-anak diajak mengenali alur cerita, memahami karakter tokoh, serta mengamati nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam pertunjukan. Proses interaktif ini memfasilitasi tumbuhnya minat, keaktifan, dan antusiasme anak dalam menerima pesan-pesan edukatif secara menyenangkan.

Hasil observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya menikmati pertunjukan, tetapi juga mampu menyebutkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, sikap tolong-menolong, kasih sayang, dan pentingnya menjaga persahabatan. Beberapa anak mampu menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan reflektif yang diajukan setelah pertunjukan, seperti "Siapa tokoh yang paling baik?" dan "Apa yang kamu pelajari dari drama tadi?". Respons ini menandakan bahwa nilai-nilai yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh anak-anak secara menyeluruh.

Selain itu, metode pembelajaran melalui seni peran terbukti mendukung perkembangan holistik anak. Keterlibatan anak dalam drama terbukti mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak, sejalan dengan pendekatan pembelajaran holistik di PAUD (Sujiono, 2013). Media drama sebagai bentuk bermain peran juga mendukung teori

Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal (ZPD), di mana anak dapat belajar nilai-nilai sosial melalui interaksi dengan lingkungan sosial yang bermakna. Pendekatan belajar sambil bermain yang digunakan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yakni belajar melalui pengalaman langsung dan eksplorasi aktif (Indonesia, n.d.).

Kegiatan ini juga berdampak positif terhadap peningkatan kesadaran guru dan orang tua akan pentingnya integrasi pendidikan karakter Islami melalui media kreatif dan seni pertunjukan. Drama Islami bukan hanya menjadi media hiburan edukatif, namun juga sarana komunikasi efektif yang menghubungkan dunia anak dengan nilai-nilai keislaman yang luhur (Abisan, 2021). Berikut rincian kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh peneliti:

Observasi Awal

Pertemuan awal dilakukan pada 26 Mei 2025 untuk meminta izin dan berkoordinasi dengan Kepala Sekolah BA Aisyiyah Ngombakan mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada pertemuan tersebut, tim juga melakukan pendekatan dengan anak-anak untuk menciptakan suasana yang akrab dan menyenangkan. Tim PKM meminta izin terkait drama yang akan Tim PKM tampilkan dengan berjudul drama berjudul "Persahabatan tanpa batas" dengan cerita *Tikus dan Singa* merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk anak-anak usia dini di BA Aisyiyah Ngombakan. Setelah kepala sekolah mengizinkan Tim PKM untuk mementaskan drama tersebut disambut oleh rahma dengan guru yang lain dan para siswa.



Gambar 1. Observasi dan Perizinan PKM

Analisis Desain Drama

Kegiatan pelatihan drama yang berjudul "*Persahabatan Tanpa Batas*" dengan cerita *Tikus dan Singa* merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk anak-anak usia dini di BA Aisyiyah Ngombakan. Drama ini dipilih karena memiliki pesan moral yang kuat dan mudah dipahami oleh anak-anak, seperti pentingnya saling menolong, tidak meremehkan orang lain, dan arti dari sebuah persahabatan yang tulus. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dirancang menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar anak usia dini. Metode-metode tersebut antara lain adalah ceramah, demonstrasi, praktik langsung, dan penampilan atau pertunjukan.

Pada tahap awal, guru memberikan pengenalan terlebih dahulu mengenai cerita yang akan dimainkan melalui metode ceramah. Ceramah yang digunakan tidak disampaikan dengan cara formal seperti di sekolah tingkat lanjut, melainkan dengan cara

Penguatan Nilai Aqidah dan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Pertunjukan Drama Islami: Studi Pengabdian di BA Aisyiyah Ngombakan, Sukoharjo - Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, et.al

yang sederhana dan menyenangkan. Guru menyampaikan cerita secara lisan dengan ekspresi wajah yang menarik, intonasi suara yang bervariasi, serta dibantu dengan alat peraga seperti gambar tokoh tikus dan singa agar anak-anak dapat membayangkan cerita dengan lebih mudah. Dalam proses ini, guru juga sesekali mengajukan pertanyaan sederhana kepada anak-anak untuk melibatkan mereka dalam cerita, seperti menanyakan siapa tokoh utama atau apa yang akan terjadi jika tikus tidak membantu singa. Interaksi semacam ini membuat anak-anak merasa ikut terlibat dan semakin tertarik pada cerita.

Setelah anak-anak memahami isi cerita, guru melanjutkan dengan metode demonstrasi. Guru memperagakan bagaimana cara memainkan peran sebagai tikus dan singa, termasuk bagaimana mereka bergerak, berbicara, dan menunjukkan perasaan masing-masing tokoh. Dalam tahap ini, anak-anak mulai belajar meniru gerakan dan suara yang dilakukan oleh guru. Misalnya, guru mencontohkan cara berjalan seperti singa yang gagah dan cara berbicara seperti tikus yang suaranya kecil dan cepat. Anak-anak sangat antusias karena mereka dapat melihat secara langsung bagaimana cara memainkan peran dalam drama. Demonstrasi ini sangat penting untuk memberikan gambaran yang jelas dan membantu anak-anak dalam memahami bagaimana mereka harus bersikap saat memainkan peran mereka nanti.

Tahap selanjutnya adalah praktik langsung. Anak-anak dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan mulai mencoba memainkan peran masing-masing sesuai cerita. Mereka diberi kesempatan untuk memilih peran yang mereka sukai, baik sebagai tikus, singa, maupun narator. Dalam praktik ini, anak-anak belajar menghafal dialog pendek, mengekspresikan emosi seperti marah, takut, senang atau sedih, dan bergerak sesuai peran yang dimainkan. Guru membimbing mereka dengan sabar, memberikan contoh ulang jika diperlukan, dan membantu anak-anak yang masih bingung atau malu-malu. Kegiatan praktik ini sangat bermanfaat karena melatih kemampuan motorik halus dan kasar anak, meningkatkan daya ingat mereka terhadap alur cerita, serta melatih kemampuan sosial saat mereka harus berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-teman dalam kelompoknya.

Pelatihan ini ditutup dengan kegiatan penampilan, di mana anak-anak tampil di depan teman-temannya dan bahkan beberapa orang tua yang diundang untuk menyaksikan. Anak-anak menunjukkan hasil latihan mereka dengan penuh semangat, meskipun beberapa di antaranya masih merasa gugup. Namun, guru selalu memberikan dukungan dan pujian agar mereka merasa percaya diri. Penampilan ini menjadi pengalaman yang menyenangkan dan membanggakan bagi anak-anak karena mereka dapat menunjukkan kemampuan mereka kepada orang lain. Tidak hanya itu, anak-anak juga belajar untuk tampil di depan umum, yang akan sangat berguna untuk perkembangan kepercayaan diri mereka di masa depan.

Seluruh proses pelatihan ini disesuaikan dengan cara belajar anak usia dini, yaitu melalui pengalaman konkret, bermain, dan keterlibatan aktif. Anak-anak usia dini belum mampu belajar hanya melalui mendengarkan atau membaca saja, sehingga kegiatan yang melibatkan gerak, emosi, dan interaksi sosial sangat penting untuk diterapkan. Oleh karena itu, metode-metode yang digunakan dalam pelatihan drama ini dirancang agar anak-anak dapat belajar secara menyenangkan dan alami. Mereka tidak merasa sedang belajar, tetapi seperti sedang bermain dan bersenang-senang.

Selain menyenangkan, kegiatan drama ini juga memberikan banyak manfaat untuk perkembangan anak secara menyeluruh. Anak-anak dilatih untuk menggunakan tubuh mereka melalui gerakan-gerakan saat memainkan peran, sehingga kemampuan motorik mereka berkembang. Kemampuan berpikir dan mengingat mereka juga terlatih saat harus memahami dan mengingat alur cerita, serta menyusun kata-kata yang harus diucapkan. Dari

sisi bahasa, anak-anak belajar melafalkan kalimat-kalimat pendek, memperkaya kosakata, dan mengungkapkan ide mereka dengan lebih percaya diri. Secara sosial dan emosional, anak-anak belajar bekerja sama, berinteraksi dengan teman, berbagi peran, serta mengelola perasaan seperti senang, takut, atau malu saat tampil di depan orang lain.

Dengan pelatihan yang dirancang seperti ini, anak-anak tidak hanya memperoleh pengalaman baru, tetapi juga belajar nilai-nilai kehidupan yang penting dengan cara yang menyenangkan. Drama menjadi media yang efektif dalam pembelajaran anak usia dini karena menggabungkan berbagai aspek perkembangan dan mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses belajar. Oleh karena itu, pelatihan drama seperti “Persahabatan Tanpa Batas” ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk kegiatan- kegiatan serupa di masa depan.

Pelaksanaan Kegiatan Drama

Pada tahap ini akan memberikan penjelasan mengenai dengan drama yang berjudul persahabat tanpa batas dengan tokoh seekor tikus, singa, kupu-kupu, kancil dan 2 pemburu. Dengan memberikan pertanyaan kepada para anak mengenai siapa yang akan menjadi tokoh- tokoh drama dengan kostum yang kita pakai. Kemudian tim drama akan menampilkan di depan semua anak agar anak dapat mempunyai gambaran terhadap cerita drama tersebut. Drama yang sudah ditampilkan oleh tim kita akan diberikesimpulan dari cerita tampilkan dengan pesan moral. Sebelum mengakhiri, anak ditanyakan kembali terkait drama yang kita tampilkan seperti “siapa yang baik dalam drama tersebut”.



Gambar 2. Pertunjukan Drama

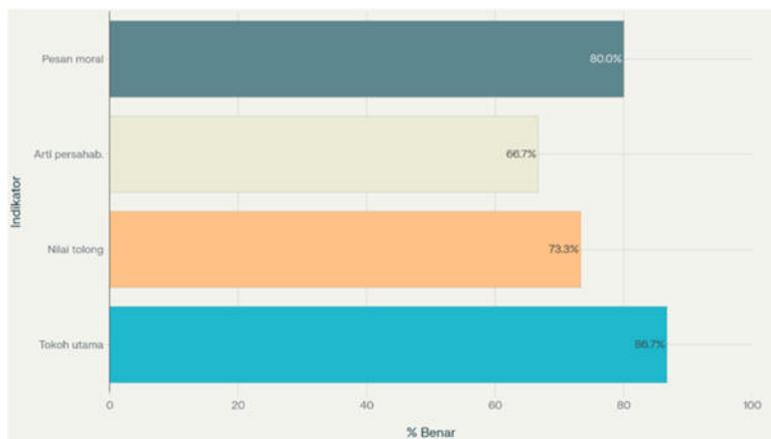
Tepat pada tanggal 26 Mei 2024 pukul 09.00 WIB, rangkaian kegiatan pada pertemuan dilaksanakan drama. Pada pukul 09.00 WIB anak berbaris sesuai urutan pada hari itu dan anak melihat drama yang ditampilkan sejenak untuk melatih ingatan dan fokus anak tentang drama tersebut. Setelah menampilkan drama sampai selesai, tim memantau apakah anak mendengarkan dan melihat drama tersebut dengan baik. Diakhir sesi semua Tim pelatih dan anak-anak melakukan foto bersama untuk dokumentasi atas hasil lampiran.

Evaluasi Kegiatan Drama

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan drama Islami dalam menanamkan nilai-nilai aqidah dan akhlak pada anak usia dini serta mengevaluasi partisipasi, pemahaman, dan dampak yang ditimbulkan pada peserta.

Penguatan Nilai Aqidah dan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Pertunjukan Drama Islami: Studi Pengabdian di BA Aisyiyah Ngombakan, Sukoharjo - Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, et.al

Evaluasi dilakukan melalui: 1. Observasi langsung saat pertunjukan drama, 2. Tanya jawab interaktif dengan anak-anak setelah pementasan, 3. Diskusi internal tim pengabdian untuk merefleksikan proses pelaksanaan. Hasil Evaluasi: 1. Aspek Pelaksanaan: Drama berhasil ditampilkan sesuai rencana dengan penggunaan tokoh hewan (tikus, singa, kupu-kupu, kancil, pemburu) yang menarik dan relevan dengan dunia anak, persiapan cukup matang dengan pengenalan awal cerita dan peran kepada anak-anak, kostum dan alur cerita mampu menarik perhatian dan membangkitkan antusiasme peserta. 2. Aspek Pemahaman Peserta: Anak-anak mampu menyebutkan tokoh dan nilai moral yang ditampilkan seperti: kejujuran, tolong-menolong, kasih sayang, dan persahabatan, anak menunjukkan pemahaman melalui jawaban atas pertanyaan reflektif seperti "Siapa tokoh yang paling baik?" dan "Apa pesan dari cerita ini?". 3. Aspek Partisipasi dan Antusiasme: Anak-anak mengikuti pertunjukan dengan penuh perhatian dan tertib, partisipasi tinggi terlihat dari keaktifan anak menjawab pertanyaan dan menebak karakter. 4. Dampak Terhadap Anak: Kegiatan mampu menstimulasi aspek perkembangan: kognitif, sosial, bahasa, dan motorik, nilai-nilai Islami diserap secara menyenangkan dan efektif melalui media visual dan interaktif. Perbaikan untuk selanjutnya perlu waktu yang lebih panjang untuk sesi diskusi agar anak dapat lebih mengekspresikan pemahaman mereka terhadap penguatan pada keterlibatan guru dan orang tua selama kegiatan agar hasil lebih maksimal dan berkelanjutan. Hasil evaluasi dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Hasil evaluasi lisan setelah pertunjukan



Gambar 4. Evaluasi dan foto bersama

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis seni peran Islami dapat menjadi media edukatif yang transformatif untuk internalisasi nilai aqidah dan akhlak pada anak usia dini. Hasil evaluasi menunjukkan efektivitas pendekatan ini dalam menumbuhkan pemahaman nilai Islami secara menyenangkan, sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Hal ini menjadi alternatif strategis dalam mendesain pembelajaran berbasis nilai pada pendidikan anak usia dini. Model pendidikan karakter yang disampaikan melalui tampilan visual dan interaktif terbukti mampu menarik perhatian anak serta memberikan dampak positif bagi perkembangan emosional dan spiritual mereka. Ini menunjukkan bahwa penyampaian nilai-nilai keagamaan tidak selalu harus dalam bentuk ceramah atau penjelasan konseptual, melainkan dapat dilakukan secara kreatif yang menyentuh sisi emosional serta membangkitkan imajinasi anak. Selain itu, pendekatan ini juga dapat mendorong guru dan orang tua untuk lebih kreatif dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan agama, terutama di tengah tantangan zaman yang terus berkembang. Oleh karena itu, penggunaan drama sebagai sarana pendidikan dapat dijadikan pilihan strategis dalam proses pembentukan karakter anak yang kuat secara emosional dan spiritual. Diharapkan metode ini bisa diterapkan secara berkesinambungan di berbagai institusi pendidikan anak usia dini, dengan penyesuaian tema dan nilai yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Langkah ini sangat penting dalam membangun generasi masa depan yang tidak hanya cerdas dalam hal intelektual, tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kokoh sejak usia dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terutama kepada Kepala Sekolah, para guru, dan staf BA Aisyiyah Ngombakan yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, serta kerja sama yang luar biasa selama proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan berlangsung. Apresiasi yang tulus juga Tim PKM sampaikan kepada anak-anak peserta didik BA Aisyiyah Ngombakan yang telah mengikuti kegiatan ini dengan penuh semangat, antusiasme, dan kegembiraan. Partisipasi aktif anak-anak selama proses berlangsung menjadi semangat tersendiri bagi tim pengabdian untuk terus menghadirkan kegiatan yang edukatif dan inspiratif. Terima kasih pula kepada seluruh anggota tim PKM yang telah menunjukkan dedikasi, kerja sama, dan profesionalisme dalam setiap tahapan kegiatan. Semoga kegiatan ini membawa manfaat jangka panjang bagi perkembangan karakter anak-anak serta dapat menjadi inspirasi bagi kegiatan-kegiatan edukatif lainnya di masa yang akan datang. Tim PKM berharap kerja sama ini dapat terus terjalin dan memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan anak usia dini di Indonesia.

REFERENSI

- Abisan. (2021). *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini*. Pustaka Pelajar.
- Balitbang, P. K., & Nasional, D. P. (2007). Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini. *Departemen Pendidikan*, 1-62.
http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195706131985031-MAMAN_ABDURAHMAN_SAEPUL_R/BAHAN_PAPARAN_PERENC_PEMBEL/PENDALAMAN_MATERI/PAUD/MATERI_PAUD/SI-PAUD/STANDAR_PERKEMBANGAN-SI-N1-OK.pdf
- Gustiawan, R., Mayar, F., & Desyandri. (2023). Analisis Pembelajaran Seni Drama Untuk Penguatan Nilai Aqidah dan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Pertunjukan Drama Islami: Studi Pengabdian di BA Aisyiyah Ngombakan, Sukoharjo - *Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, et.al*

- Melatih Kreativitas Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Journal Of Social Science Research*, 3, 11372-11383.
- Indonesia. (n.d.). *Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Alinea Ke-4 Pembukaan*.
- Istiana, Y. (2014). Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Didaktika*, 20(2), 90-98.
- Kendari, U. M. (2024). *Integrasi Nilai-Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. 3(10), 252-260.
- Khaerudin, K. (2014). Penanaman Pendidikan Aqidah pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Madaniyah*, 4(1), 45-57.
<https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/25>
- Nurbaiti, A., & Wiyani, N. A. (2023). Pembentukan Sikap Prosocial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drama di TK IT Permata Hati Banjarnegara. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 6(1), 1-11.
<https://doi.org/10.15575/japra.v6i1.27130>
- Nurgiyantoro, B. (2013a). *Sastra Anak: Teori dan Praktik*. 2013. Yogyakarta
- Nurgiyantoro, B. (2013b). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., Simatupang, D. N. D., & Sn, M. (n.d.). *PEMENTASAN DRAMA OPERET DALAM MENSTIMULASI KETERAMPILAN BERBAHASA ANAK USIA DINI DI TK DUNIA SUZAN TEGALSARI SURABAYA Intan Atika Sari Abstrak*. 1-6.
- Sujiono, Y. . (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Pt Indeks.
- Suyanto, E. (2010). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Kencana.
- Syukri, M. (2019). Pendidikan Dasar dan Keguruan. *Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 4(2), 53-62.
- Ummah, M. S. (2019). Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Membenruk Akhlak Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Tunas Bangsa Sindangjaya Brebes. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1-14.
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0A>
- https://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPU_SAT_STRATEGI_MELESTARI